

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Siti Murrofiatun
Nomor Mahasiswa : 15311480
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45

SKRIPSI

Dituliskan dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Siti Murrofiatun
Nomor Mahasiswa : 15311480
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 05 Agustus 2018

Penulis,



Siti Murrofiatun

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Pada
Perusahaan LQ 45

Nama : Siti Murrofiatun
Nomor Mahasiswa : 15311480
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2012-2016**

Disusun Oleh : SITI MURROFIATUN

Nomor Mahasiswa : 15311480

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 4 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Dr. D. Agus Hardjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- *Kedua orang tuaku yang paling aku sayangi dan adik yang juga aku sayangi, makasih atas doa, motivasi dan nasehat yang selalu diberikan untuk anakmu ini yang pada akhirnya bisa menyelesaikan karya kecilku ini dan bisa menjadi kebanggaan untuk keluarga, I LOVE YOU SO MUCH.*

- *Teman-teman seperjuangan yang pastinya juga aku sayangi , yang selalu memberikan motivasi, mendukung, dan memberi doa untuk temanmu ini, semoga kita bisa ketemu dalam kesuksesan dan selalu menjaga tali silaturahmi yah guys, I LOVE YOU SO MUCH GUYS, SUKSES BUAT KITA
SEMUA GUYS*

MOTTO HIDUP

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan cobaan kepada seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Kamu boleh lupa waktu karena asik dengan pekerjaanmu, tapi jangan pernah lupa waktu untuk menyembah TuhanMu”

“jangan berusaha menjadi berbeda. Jadilah baik. Kebaikan sudah cukup membuat perbedaan”

“Bukan meminta bebannya untuk diringankan, melainkan mintalah pundak yang senantiasa dikuatkan”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 selama 5 periode (2012-2016). Total populasi sebanyak 17 perusahaan (71 pengamatan). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama periode 2012-2016, perusahaan yang masuk dalam perusahaan golongan LQ 45 selama periode 2012-2016 dan perusahaan yang lima tahun berturut-turut masuk kedalam daftar LQ 45 periode 2012-2016.

Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan BETA (Risiko Sistematis) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara *Return* Saham dengan 6 variabel bebas sebesar 26,5%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel ROA, BVS, DPR, EPS dan Risiko Sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), Risiko Sistematis (BETA), *Return* saham.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of fundamental factors and systematic risk on stock returns on LQ 45 companies, either jointly or partially. The population in this research is LQ 45 for 5 period (2012-2016). Total population of 17 companies (71 observations). The sampling technique used is purposive sampling with the criteria of companies that have complete financial report data for the period 2012-2016, companies that entered in the company LQ 45 class during the period 2012-2016 and companies that five consecutive years entered into the list LQ 45 period 2012 - 2016.

The results of the study simultaneously (F test) states that ROA, BVS, DER, DPR, EPS and BETA (Systematic Risk) jointly affect the Return of Shares. While the coefficient of determination shows that the correlation between the Return of Shares with 6 independent variables of 26.5%. And the result of partial research (t test) stated that ROA, BVS, DPR, EPS and Systematic Risk have positive influence to Return of Stock while DER does not have significant influence to Stock Return.

Keywords: Return On Assets (ROA), Book Value perShare (BVS), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Systematic Risk (BETA), Stock Return.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ 45**".

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai jenjang Pendidikan strata satu (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rezeki, serta hidayah-Nya sehingga hamba-Mu bisa menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
2. Bapak Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, kesabaran, dan perhatiannya dengan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Siti Nursyamsiah M.M, selaku dosen wali.
7. Seluruh Dosen beserta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanannya kepada saya.
8. Kedua orang tuaku Bapak Sugeng dan Ibu Siti Munzaenah, terima kasih atas segala doa, dukungan, nasehat, kesabaran serta kasih sayang sepanjang masa.
9. Sahabat terbaikku sedari SMA Shintya Faradilla A. Yang selalu mendengarkan keluh kesahku setiap saat, yang selalu menanyakan kabar kuliah bagaimana

sampai kabar skripsiku bagaimana. Terima kasih sahabatku, semoga persahabatan kita bisa terjalin sampai di akhirat kelak.

10. Teman-teman seperjuanganku baik dari D3 maupun di S1(Evi Kartika R, Risa Junianty H, Anning Dwi Kusumastuti, Ayu Dian Ningsih, Dwinta Arundinan, Ayu Raditiyani, Fitri Fatmala, Aprilia Sri Lestari, Lida Rayda, Indah SafitriAan Efendi dan Dennis Suci) terima kasih banyak telah hadir dalam kehidupanku, terima kasih telah memberikan pengalaman baru buat aku selama di Yogyakarta ini.
11. Teman-teman kost Putri Yully yang selalu heboh (Almaidah, Maul, Nita, Ovi Sarah dan Ica), terima kasih guyz udah jadi keluarga yang baik dan menjadi tempat keluh kesahku juga dan bahkan kegabutanku . Terima kasih juga buat Rahma Intan yang selalu ngingetin aku buat cepat nyelesaiin skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2018

Penulis

Siti Murrofiatun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	12
2.1.2 Peran Pasar Modal	13
2.1.3 Jenis-jenis Pasar Modal	14
2.1.4 Instrumen Pasar Modal	15
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal	18
2.2 Investasi.....	20
2.2.1 Pengertian Investasi	20
2.2.2 Tujuan Investasi	20

2.2.3 Jenis-Jenis Investasi	21
2.3 Analisis Keuangan	22
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.3.2 Rasio Keuangan	23
2.4 Analisis Fundamental	25
2.4.1 Pengertian Analisis Fundamental	25
2.4.2 Rasio Analisis Fundamental	27
2.5 Risiko Sistematis	29
2.6 Harga Saham	30
2.6.1 Pengertian Harga Saham	30
2.6.2 Jenis-Jenis Harga Saham	31
2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	33
2.7 Return Saham	35
2.8 Penelitian Terdahulu	35
2.9 Pengembangan Hipotesis	46
2.9.1 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham	46
2.9.2 Pengaruh Book Value perShare (BVS) terhadap Return Saham	47
2.9.3 Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham	48
2.9.4 Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham	49
2.9.5 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham	50
2.9.6 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Saham	51
2.9.7 Pengaruh ROA,BVS,DER,DPR,EPS dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham	52
2.10 Kerangka Konsep	52
BAB 3 METODE PENELITIAN	55
3.1 Populasi dan Sampel	55
3.1.1 Populasi	55
3.1.2 Sampel	55
3.2 Data dan Sumber Data	57
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
3.3.1 Variabel Dependen	59
3.3.2 Variabel Independen	60

3.4 Metode Analisis Penelitian	63
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik	64
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	74
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	79
4.2.1 Uji Normalitas	79
4.2.2 Uji Multikolinieritas	81
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	82
4.2.4 Uji Autokorelasi	83
4.3 Analisis Regresi Berganda	84
4.4 Pengujian Hipotesis	88
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	89
4.4.3 Uji Parsial (Uji t)	89
4.5 Pembahasan	91
4.5.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i>	91
4.5.2 Pengaruh <i>Book Value perShare</i> (BVS) terhadap <i>Return Saham</i>	92
4.5.3 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	93
4.5.4 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap <i>Return Saham</i>	94
4.5.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	95
4.5.6 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap <i>Return Saham</i>	96
4.5.7 Pengaruh ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan Risiko Sistematis terhadap <i>Return Saham</i>	97
BAB 5 PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Implementasi Penelitian	101
5.3 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi	69
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	89
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	55
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 yang di Teliti.....	109
Lampiran 2 Data Return Saham.....	110
Lampiran 3 Data Return On Asset (ROA).....	111
Lampiran 4 Data Book Value perShare (BVS)	112
Lampiran 5 Debt Equity Ratio (DER)	113
Lampiran 6 Dividend Payout Ratio (DPR).....	114
Lampiran 7 Earning Per Share (EPS)	115
Lampiran 8 Risiko Sistematis	116
Lampiran 9 Uji Analisis Deskriptif	117
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik	118
Lampiran 11 Uji Regresi Linier Berganda	120
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi.....	121
Lampiran 13 Uji Simultan (Uji F)	122
Lampiran 14 Tabel Durbin Watson	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk memodalisasi dana, baik dari dalam atau luar perusahaan. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Seorang investor dapat menanamkan modalnya di pasar modal untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) di masa yang akan datang. Salah satu investasi yang dapat dilakukan dipasar modal adalah saham. Investasi saham ini memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi yang lain, seperti obligasi, deposito dll. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi resiko suatu kesempatan untuk melakukan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan oleh investor. Jadi, bila seorang penanam modal atau investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal maka sebelumnya ia harus percaya bahwa informasi yang diterima investor adalah informasi yang benar dan tidak ada pada pihak manapun yang akan memanipulasi informasi dalam perdagangan di bursa efek tersebut.

Salah satu informasi yang digunakan pemodal adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada publik. Bagi pemodal, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya

neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Abidin, 2009). Dengan adanya laporan keuangan ini bisa menjadi pertimbangan dalam memutuskan investasi karena didalamnya terdapat keadaan keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan kepada masyarakat umum dan jenis-jenis informasi yang lainnya bisa mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dengan kesimpulan sementara bahwa seorang investor merupakan pemodal yang bersifat rasional maka aspek fundamental menjadi dasar dari penilaian pertama seorang fundamentalis, dengan kata lain nilai suatu saham menjadi patokan yang mewakili nilai suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa yang akan datang (Tiningrum, 2011).

Laporan keuangan sebagai sumber informasi, maka investor dapat menentukan harga saham dengan menggunakan dua teknik antara lain teknik fundamental dan teknikal. Faktor fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sedangkan analisis teknikal dinilai sebagai analisis instan karena hanya memperhatikan pergerakan chart saja.

Biasanya seorang investor akan melakukan analisis fundamental yang berkaitan dengan penilaian kinerja sebuah perusahaan, efektivitas dan efisiensi perusahaan yang akan mencapai sasarnya. Analisis fundamental dianggap sebagai salah satu cara termudah untuk penilaian perusahaan. Tujuan utama

analisis fundamental adalah untuk mengungkapkan nilai aktual perusahaan. Salah satu tujuan utama dari analisis fundamental adalah prediksi laba masa depan, dividen dan risiko untuk menghitung nilai sebenarnya dari saham. Tidak cukup hanya untuk menemukan bisnis yang sukses, perlu untuk menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari perkiraan investor lain (Baresa, ddk, 2013).

Dalam pemakaiannya kedua analisis ini tergantung dengan motif investasi investor itu sendiri. Apabila investor ingin melakukan investasi jangka panjang kinerja dan kesehatan perusahaan dapat berubah, bisa saja perusahaan rugi terus-menerus atau bangkrut. Tentu saja ini akan merugikan investor. Maka untuk mendapat jaminan perusahaan sehat dan memiliki kinerja yang baik dapat dianalisis melalui aspek-aspek fundamentalnya. Sedangkan apabila investor ingin berinvestasi jangka pendek, maka ia cukup menggunakan analisis teknikal, dengan memperhatikan harga saham dan waktu (trend naik atau turun) (Amanda, 2013).

Analisis fundamental mengacu pada laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki, hasil penelitian Anwaar (2016) diperoleh hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti bahwa semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva setelah pajak, yang dapat diartikan juga bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. *Book Value perShare* (BVS) merupakan

angka rasio yang menjelaskan berapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Almumani (2014) diperoleh hasil bahwa BVS secara berpengaruh positif terhadap harga saham karena faktor ini dapat digunakan untuk melihat harga suatu sekuritas apakah *overprice* atau *underprice* artinya semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar juga tinggi. *Debt Equity Ratio* (DER) yakni rasio hutang atas modal yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiningrum (2011) diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham karena bagi investor, semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak, hasil penelitian Hunjra, dkk (2014) diperoleh hasil bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi rasio DPR, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut dan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kemudian *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad, dkk (2015) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham karena EPS menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa yang akan datang, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. oleh karena itu, hal ini akan

mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain faktor fundamental saham, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Risiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri dari atas dua risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio disebut dengan membentuk portofolio disebut dengan Risiko Sistematis, sedangkan bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang *well-diversified* disebut dengan risiko tidak sistematis (Hartono, 2014). Risiko sistematis biasa juga disebut risiko pasar dimana risiko terjadi karena kejadian-kejadian di luar perusahaan (Bodie, dkk, 2014). Contoh risiko sistematis yaitu resesi, inflasi, suku bunga, kurs, dan sebagainya, sehingga risiko ini merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Tidak dapat didiversifikasi maksudnya adalah resiko tersebut tidak dapat dihilangkan meskipun telah dilakukan diversifikasi saham dengan membentuk portofolio. Sementara untuk risiko tidak sistematis biasa juga disebut risiko perusahaan dapat diimbangi dengan hal baik terjadi di perusahaan lain, sehingga risiko ini yang dapat didiversifikasi di dalam portofolio (Bodie, dkk, 2014) contohnya adalah pemogokan kerja dari karyawan, tuntutan dari pihak lain, penelitian yang gagal dan sebagainya. Risiko yang dapat didiversifikasi dalam portofolio tentunya dapat meminimumkan risiko tanpa harus mengurangi *return* yang diterima. Berbeda dengan risiko yang tidak dapat didiversifikasi investor harus pandai-pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada agar *return* yang diterima tetap optimal. Maka

dari itu, kemampuan dari investor dalam membuat keputusan investasi sangat diperhitungkan ketika menghadapi risiko-risiko yang tidak dapat didiversifikasi.

Risiko tergantung pada paparan terhadap peristiwa ekonomi makro dan bisa diukur sebagai sensitivitas pengembalian saham terhadap fluktuasi pengembalian portofolio pasar, sensitivitas ini disebut dengan beta saham (Brealey, 2008). Beta adalah suatu ukuran dari hubungan antara pengembalian investasi dengan pengembalian pasar (Keown, 2011).

Selanjutnya peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam LQ 45 karena saham perusahaan LQ 45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan harganya terus berfluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Ada 45 saham yang paling likuid yang dipilih dan ditampilkan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saham ini diseleksi berdasarkan kriteria spesifik tertentu untuk menjamin bahwa indeks tersebut hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar serta banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks ini adalah saham terbaik yang telah dipilih dengan kriteria tertentu dalam beberapa periode dan saham ini juga dianggap saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ 45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain (Astuty, 2017)

Fluktuasi harga pada kelompok saham LQ 45 yang tidak terlalu naik turun dengan drastis, menjadikan *return* dari *capital gain* tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga signifikan. Karakteristik saham LQ 45 ini

dapat mewakili kinerja portofolio saham, dimana penilaian kinerja portofolio dilihat dari dua sisi yaitu hasil dan risiko. Dengan kondisi saham seperti itu, membuat investor banyak meminati saham-saham LQ 45 (Astuty, 2017). Maka hal inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis dan menilai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 periode 2014-2016.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya Puspitasari (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental DER, ROA, BVS, dan Beta saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor fundamental ROA (*Return on Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*), BVS (*Book Value perShare*) mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan risiko sistematis (Beta Saham) tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan SHA (2017) dengan judul “Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Earnings PerShare* dan *Gross Domestic Product* Atas Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Book to Market Ratio* dan *Gross Domestic Product*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian *Earnings PerShare*, *book to market ratio* dan *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

sedangkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) yang berjudul “Dampak Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks FTSE-100 London, Inggris. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share*, *Quick Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, and *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Assets* telah mendapat dampak positif yang signifikan terhadap return saham sedangkan *Earning per Share* telah mendapatkan dampak negatif yang signifikan terhadap return saham. Bila *Earning per Share* akan meningkat maka investor yang menginginkan keuntungan jangka pendek dan sadar akan dividen akan menjual sahamnya ke pasar karena dalam waktu dekat imbalan hasil saham nya tersebut akan turun karena berlebihnya persediaan saham, sedangkan *return on equity* dan *quick ratio* menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandani dan Ahuja (2017) dengan judul “Dampak EPS dan DPS Terhadap Harga Saham: Studi Pada Bank Sektor Publik Tertentu di India. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS dan DPS. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan DPS terhadap harga saham publik yang dipilih bank sektor di India. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham belum konsisten dan sering terjadi kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya.

Hal tersebut memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat risiko. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “**Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2014-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
2. Apakah BVS berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
4. Apakah DPR berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
5. Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
6. Apakah BETA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI ?
7. Apakah ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan Risiko Sistematis (BETA) berpengaruh bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
2. Untuk menguji pengaruh BVS terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
3. Untuk menguji pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
4. Untuk menguji pengaruh DPR terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
5. Untuk menguji pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
6. Untuk menguji pengaruh BETA terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI
7. Untuk menguji pengaruh ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan Risiko Sistematis (BETA) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk strategi investasi dan referensi berupa implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal.

2. Bagi peneliti terdahulu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil dan perluasan penelitiannya, sehingga bermanfaat sebagai pembandingan dan pengembangan hasil penelitian sejenis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor fundamental terhadap return saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Prof. Hugh T. Patrick dan U Tun Wai dalam makalah IMF “*Stock and Bond Issues, and Capital Market in Less Develop Countries*” (disusun setelah mereka melakukan penelitian selama beberapa tahun di Asia, Afrika dan Amerika Serikat) dalam buku Sutedi (2013) mengemukakan bahwa ada 3 definisi pasar modal, yaitu seperti berikut:

- a. Dalam arti luas, pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, surat berharga/klaim jangka pendek panjang primer dan yang tidak langsung.
- b. Dalam arti menengah, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka lebih dari 1 tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik tabungan dan deposito berjangka.
- c. Dalam arti sempit, pasar modal adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa makelar dan *underwriter*.

Sedangkan menurut definisi lain, pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi

(*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012).

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki arti yaitu tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi dalam memperdagangkan saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya baik yang berupa utang maupun modal sendiri.

2.1.2 Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antar satu negara dengan negara lain. Menurut Rusdin (2008) ada lima peranan pasar modal, yaitu :

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi. Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu.
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu

saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.1.3 Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual. Menurut Hartono (2014) ada empat jenis pasar modal, yaitu :

1. *Primary market*, yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa efek.
2. *Secondary market*, yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan di *primary market*.

3. *Third market*, yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek, pasar ini disebut pula *over the counter market* atau dengan kata lain pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua ditutup.
4. *Fourth market*, yaitu pasar perdagangansaham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantarapedagang efek.

Primary market di Indonesia disebut pasar perdana, yang termasuk *secondary market* adalah Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang dimerger menjadi Bursa Efek Indonesia, *Third market* disebut bursa paralel yang dikelola Perserikatan Pedagang Uang dan Efek, sedangkan contoh *fourth market* adalah Instinet yang dimiliki oleh Reuter yang menangani lebih dari satu milyar lembar saham tiap tahunnya.

2.1.4 Instrumen Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain (Rusdin, 2008) :

- a. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

- b. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut/pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang

menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Sekumpulan saham, obligasi, serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional. Dengan membeli sebagian unit penyertaan, investor individual dengan dana yang terbatas dapat menikmati manfaat atas kepemilikan berbagai macam efek. Selain itu investor juga terbebas dari kesulitan untuk menganalisa efek. Reksadana dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan investasinya, yaitu: reksadana saham, obligasi, pasar uang dan reksadana campuran. Investor dapat memilih jenis reksadana yang sesuai dengan tujuan investasinya.

d. Produk Derivatif

Derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut “*underlying*”. Ada beberapa macam instrumen derivatif di Indonesia, seperti:

- Bukti Right (*Right Issue*)

Sesuai dengan undang-undang pasar modal, bukti right didefinisikan sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Bukti right diterbitkan pada penawaran umum terbatas (*Right Issue*), dimana saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham

lama. Bukti right juga dapat diperdagangkan dipasar sekunder selama periode tertentu. Apabila pemegang saham tidak menukar bukti right tersebut maka akan terjadi dilusi pada kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan.

- Waran

Waran biasanya melekat sebagai daya tarik (*sweetener*) pada penawaran umum saham ataupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga pasar saham. Setelah saham ataupun obligasi tersebut tercatat di bursa, waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Periode perdagangan waran lebih lama dari pada bukti right, yaitu 3 tahun samapi 5 tahun.

Waran merupakan suatu pilihan (*option*), dimana pemilik waran mempunyai pilihan untuk menukarkan atau tidak warannya pada saat jatuh tempo. Pemilik waran dapat menukarkan waran yang dimilikinya 6 bulan setelah waran tersebut diterbitkan oleh emiten. Harga waran itu sendiri berfluktuasi selama periode perdagangan.

- Kontrak Berjangka Indeks Saham (KBIS)

Kontrak atau perjanjian antara 2 pihak yang mengharuskan mereka untuk menjual atau membeli produk yang menjadi variabel pokok di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek yang dipertukarkan disebut "*Underlying*

Asset". Setiap pihak sebelum membuka kontrak harus menyetorkan margin awal dan karena kontrak tersebut memiliki waktu yang terbatas, maka pada saat jatuh tempo posisi kontrak harus ditutup pada berapapun harga yang terjadi bursa. Margin itu sendiri harus dibawah level tersebut, yang biasanya diakibatkan kerugian yang sangat besar, lembaga kliring akan meminta investor untuk menambah dananya kembali. Bagaimanapun, harus diperhatikan bahwa seluruh transaksi pada kontrak berjangka dilakukan di Bursa Efek.

- Efek Beragun Aset

Efek beragun aset adalah surat tanda hutang yang dijamin dengan sekelompok efek tertentu: Tagihan kartu kredit, sewa guna usaha, kredit rumah dan sebagainya. BAPEPAM telah mengeluarkan keputusan yang mengatur mengenai efek beragun aset, tapi sampai saat ini belum ada produk efek beragun aset yang tersedia di pasar modal Indonesia.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Menurut Husnan (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, antara lain :

- a. *Supply* Sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas dipasar modal.

- b. *Demand* akan Sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu perusahaan non-keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income per capita* suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

c. Kondisi Politik dan Ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d. Masalah Hukum dan Peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan. Justru aspek inilah sering negara-negara dunia ketiga lemah.

e. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara

langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi). Dengan demikian maka peran informasi yang dapat diandalkan kebenarannya dan cepat tersedianya menjadi sangat penting. Disamping itu transaksi harus dapat dilakukan dengan efisien dan dapat diandalkan. Diperlukan berbagai lembaga dan profesi yang menjamin persyaratan-persyaratan tersebut di penuhi.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang (Hartono, 2014). Sedangkan definisi yang lain adalah komitmen atas sejumlah dana atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2017).

Jadi, dapat dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik dari pada mengonsumsi di masa sekarang.

2.2.2 Tujuan Investasi

Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu (Fahmi, 2012) :

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*)
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.2.3 Jenis-Jenis Investasi

Pada umumnya bentuk investasi itu sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing memiliki ciri tersendiri dengan kandungan risiko dan *return* harapan yang berbeda-beda. Para investor bebas memilih bentuk investasi mana yang sesuai dengan keinginan mereka. Investasi pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua bentuk yaitu (Sunariyah, 2011) :

- a. Investasi pada aset fisik (*real assets*) adalah suatu investasi dalam bentuk aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
- b. Investasi pada aset keuangan (*financial assets*) adalah suatu investasi dalam bentuk surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva fisik yang dikuasai oleh suatu entitas.

Perbedaan antara keduanya ini terletak pada tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada aset fisik (*real assets*) relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada aset keuangan (*financial assets*) lebih mudah dicairkan karena dapat diperjualbelikan tanpa terikat waktu. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain.
- b. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

2.3 Analisis Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapaun untuk laporan lebih luas

dilakukan dalam 1 tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2007) laporan keuangan adalah ikhtiar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- Pengambilan keputusan investasi
- Keputusan pemberian kredit
- Penilaian aliran kas
- Penilaian sumber-sumber ekonomi
- Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2.3.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010) :

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- b. Rasio Solvabilitas (Leverage) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

- c. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.
- e. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham.
- f. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.4 Analisis Fundamental

2.4.1 Pengertian Analisis Fundamental

Analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Suatu saham dikatakan *undervalued* jika nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasar. Hal ini berarti harga saham murah dan layak untuk diperdagangkan. Sedangkan suatu saham dikatakan *overvalued* jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai pasar. Jika saham ini sudah dimiliki, maka sebaiknya saham dijual karena sudah termasuk mahal. Hasil estimisasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang (Hartono, 2014).

Analisis ini mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya) yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap saham tersebut. pemikiran yang mendasari analisis ini adalah harga saham yang mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu serta perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan terulang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli (masuk ke pasar) atau menjual saham (keluar dari pasar) dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis maupun menggunakan analisis grafis (Halim, 2005).

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam analisis fundamental, yaitu pendekatan dividen dan pendekatan *price earning ratio* (PER). Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari *capital again*, karena dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Pembayaran dividen yang tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik dan sebaliknya jika pembayaran dividen rendah maka perusahaan dianggap memiliki prospek yang kurang baik. Sehingga harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan. Dalam pendekatan ini harga saham dapat diketahui dengan mem-*present value*-kan dari dividen yang akan diterima investor. Pendekatan PER sering digunakan oleh para analis saham untuk menilai harga saham. PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Seperti telah dijelaskan diatas, analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2017).

2.4.2 Rasio Analisis Fundamental

1. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting

bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2015)

2. *Book Value perShare (BVS)*

Book Value perShare (BVS) merupakan nilai buku per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham (Hartono, 2014).

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010).

4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin

sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015).

5. *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010).

Dengan kata lain, EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi penentu pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2010).

2.5 Risiko Sistematis

Pengertian risiko sendiri merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan. Dengan demikian apabila kita membicarakan risiko investasi berarti kita menganalisis kemungkinan tidak tercapainya hasil (keuntungan) yang diharapkan. Tidak tercapainya hasil yang

diharapkan tersebut berarti terjadi penyimpangan atas hasil yang diperoleh dibandingkan dengan hasil yang direncanakan (diharapkan). Risiko ini terjadi karena keadaan waktu yang akan datang penuh dengan ketidak pastian (*uncertainty*) (Martono dan Harjito, 2007). Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi, contohnya inflasi dan tingkat suku bunga (Tandelilin, 2017).

Jadi risiko sistematis atau dapat disebut dengan risiko pasar ini dapat diukur dengan beta. Risiko pasar ini sangat penting untuk diperhitungkan oleh perusahaan. Hal ini karena risiko ini memiliki pengaruh yang langsung terhadap harga saham perusahaan. Besarnya risiko saham (beta) akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham. Sedangkan besarnya tingkat pengembalian investasi saham tersebut akan mempengaruhi harga saham. Semakin besar tingkat pengembalian saham, maka semakin tinggi pula harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2007).

2.6 Harga Saham

2.6.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham di dalam perdagangan

dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal (Umam dan Sutanto, 2017).

Sedangkan menurut Sartono (2010), harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Perubahan tersebut dapat terjadi tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal tersebut. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dari investor maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran maka akan cenderung turun.

2.6.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2005) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin

emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada

saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutup pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.7 Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber-sumber *return* investasi terdiri atas dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2017).

2.8 Penelitian Terdahulu

Harahap dan Pasarribu (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, BVS dan Beta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan faktor fundamental dan risiko sistematis mempengaruhi harga saham sedangkan secara parsial hanya BVS dan Beta saham yang mempengaruhi harga saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan Sussanto dan Nurliana (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan di BEI”, faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai buku, laju pengembalian yang diinginkan, dan risiko sistemik. Hasil penelitian yang diperoleh yakni secara parsial, hanya nilai buku yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, risiko sistemik tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham, sedangkan secara simultan semua rasio fundamental yang digunakan dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Wulandari (2009) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS, PER, BVS, ROA, ROE, ROI, PBV, DER dan risiko sistemik. Hasil penelitian yang

dilakukan yakni industri pertambangan menunjukkan bahwa seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan pada industri pertanian hanya variabel EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Anwar (2009) Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan di BEI Tahun 2007-2008. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPM, NPM, OPM, EPS, PER, BVS, PBV dan BETA saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya BVS dan PBV yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tiningrum (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI”. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, DPR, DER, EPS dan Beta saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel ROE dan variabel EPS yang mempengaruhi harga saham, sedang variabel yang lain tidak, demikian pula dengan variable risiko sistemik tidak mempengaruhi variabel harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Menaje (2012) yang berjudul “Dampak Variabel Keuangan Terpilih terhadap Harga Saham Perusahaan Publik di Filipina”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* dan *Return on Assets*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *Earning per Share* berkorelasi positif kuat dengan harga saham

sedang variabel *Return on Assets* berkorelasi negatif yang lemah dengan harga saham. Berdasarkan hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki dampak positif yang kuat terhadap harga saham fakta bahwa kami tidak menggunakan data time series. Singkatnya, kami mengabaikan kemungkinan dampak perubahan jangka pendek harga saham dan EPS itu sendiri. Jika kita memprediksi harga saham mengingat modelnya, kita bisa berasumsi itu untuk setiap Persentase perubahan EPS, akan terjadi kenaikan harga saham rata-rata sekitar 1,431%. Sedangkan untuk ROA, untuk setiap kenaikan persentase variabel tersebut, harga saham akan turun rata-rata sebesar 0,178%.

Rachman dan Sutrisno (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah EPS, DER, ROA, CR, PBV, PER, QAI, NPM, TATO dan ROI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010 sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Puspitasari (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental DER, ROA, BVS, dan Beta saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor fundamental ROA

(*Return on Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*), BVS (*Book Value perShare*) mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan resiko sistematis (Beta Saham) tidak berpengaruh.

Rahmi, Muhammad dan Jalaluddin (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)”. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM dan Risiko Sistematis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM dan Risiko Sistematis secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Amanda dan Pratomo (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45”. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, DER, EPS, PER dan BETA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah DER, EPS, PER dan Beta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45 sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45.

Penelitian yang dilakukan oleh Almumani (2014) yang berjudul “ Faktor Penentu Harga Saham Ekuitas Pada Bank yang Tercatat di Bursa Amman”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend per share*, *earning*

per share, size, P/E ratio, book value, dividend payout ratio. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel dependen Temuan empiris menunjukkan bahwa, ada korelasi positif antara independen variabel DPS (koefisien korelasi = .51), EPS (koefisien korelasi = 0,84) BV (koefisien korelasi = 0,81), PE (koefisien korelasi = 0,81) dan S (koefisien korelasi = .57) dan variabel terikat MP dan juga signifikan pada tingkat probabilitas 1%. Namun, temuan empiris lebih lanjut itu, ada yang signifikan positif hubungan antara EPS dan MP dari bank-bank yang terdaftar di Yordania. Hal ini terbukti dalam t-statistik nilai 2,29 dan $P > |t| = (.03)$. Apalagi, ada hubungan yang signifikan antara bank BV dan MP. Ini adalah terbukti dalam nilai t-statistik (2.110 dan $P > |t| = .04$). Temuan empiris lain dari regresi Analisis menunjukkan hubungan positif antara P / E dan MP. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik (5,90 dan $P > |t| = .00$). Temuan empiris dari analisis regresi terhadap hubungan antara S dan MP menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara S dan MP. Namun ini terlihat jelas dalam nilai t-statistik (-2,28 dan $P > |t| = 0,03$). Akhirnya, variabel lain (DPS dan DP) memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap MP.

Penelitian yang dilakukan oleh Masum (2014) yang berjudul “Kebijakan Dividen dan Dampaknya terhadap Harga Saham – A. Studi tentang Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Dhaka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share, Return On Equity, Retention Ratio, Dividend Yield dan Profit After Tax*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Laba per Saham, Return on Equity, Rasio Retensi memiliki hubungan positif dengan Harga Saham dan secara signifikan menjelaskan variasi harga pasar saham, sedangkan

Hasil Dividen dan Laba setelah Pajak memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan harga saham. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen signifikan Efek positif terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hunjra, dkk (2014) yang berjudul “Dampak dari *Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax* atas Harga Saham”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Return on Equity, Profit After Tax*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dividen dan dividen payout ratio yang keduanya merupakan ukuran kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dividen Berelasi negatif dengan harga saham dan *dividend payout ratio* secara positif terkait dengan harga saham yang Artinya, hasil ini bertentangan dengan teori ketidakrelevanan dividen. Untuk variabel independen lainnya profit sesudahnya pajak dan laba bersih per saham memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham dan tingkat pengembalian ekuitas yang menunjukkan dampak positif tidak signifikan terhadap harga saham. Makalah ini menunjukkan wawasan baru tentang kebijakan pembuatnya untuk memperbaiki kinerja bursa efek Karachi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2014) yang berjudul “Faktor Penentu Harga Saham pada Bank Umum di Nepal”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share, Price Earning Ratio dan Dividend Yield*. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa *Earnings per Share, Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang positif yang

signifikan terhadap harga saham sedangkan *Devidend Yield* menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa *Devidend Yield*, *Earnings per Share*, *Price Earning Ratio* merupakan faktor yang paling mempengaruhi penentuan harga saham di bank komersial Nepal.

Penelitian yang dilakukan oleh Arshad, *dkk* (2015) dengan judul “Faktor Penentu Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di Pakistan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product*, *Interest Rate*, *Dividen per Share*, *Book to Market Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Leverage*, *Earnings PerShare*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni EPS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan harga saham, rasio B / M secara negatif dan signifikan terkait dengan harga saham. *Dividen per saham* dan *price earning ratio* memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan harga saham sedangkan *dividend per share* memiliki negative dan *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham. PDB memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan harga saham. Selanjutnya variabel *Leverage* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan harga saham. Atas nama hasil hipotesis ini (H50, H70 dan H10) diterima dan ini (H20, H30, H40 dan H60) ditolak dalam penelitian ini. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai keuntungan masa depan yang diantisipasi. Jadi, bank-bank Pakistan yang terdaftar harus mengambil pengukuran yang benar untuk kenaikan harga sahamnya seperti mencoba meningkatkan laba bersih per saham dan mencoba mengurangi rasio

book to market. Karena kenaikan produksi industri, pertumbuhan pasar modal akan meningkat secara besar-besaran di Pakistan. Jadi disarankan agar pemerintah mengambil langkah untuk meningkatkan produksi industri di dalam negeri dan menetapkan kebijakan semacam itu yang mendukung harga saham seperti mengendalikan inflasi di negara tersebut karena inflasi berdampak negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Adebayo (2015) yang berjudul “Penentu Empiris Harga Saham Ekuitas Beberapa Perusahaan di Bursa Efek Nigeria”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Equity share price, Listed Companies previous year share price, earning per share dividend per share*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa harga saham tahun sebelumnya secara signifikan dan positif mempengaruhi harga saham di $\alpha = 0,000$ dan laba per saham secara signifikan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Yang terakhir adalah dividen per saham, secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham di $\alpha = 0,014$. Gabungan tiga variabel tersebut menjelaskan variasi dalam ekuitas pada nilai R - square yang disesuaikan sebesar 0,969. Kita dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel ini menentukan harga saham ekuitas perusahaan di Pasar Saham Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Majanga (2015) yang berjudul “Efek Dividen terhadap Harga Saham – Analisis Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Malawi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividends per Share, Retention Ratio, Profit after Tax, Earnings per Share dan Return on Equity*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan hubungan positif yang kuat antara harga saham. Oleh karena itu di Malawi Stock

Exchange (MSE) menetapkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara dividen perusahaan dan harga sahamnya di pasar saham. Namun, penulis berpendapat bahwa harga saham ditentukan oleh beberapa faktor lain di luar kendali manajemen perusahaan namun faktor-faktor ini tidak sekuat dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Amanullah (2015) yang berjudul “Penetapan Harga Saham Pada Bursa Efek Karakhi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Book to Market Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Dividend*, *Gross Domestic Product* dan *Interest Rate*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua faktor yang dipilih memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham kecuali tingkat suku bunga dan rasio *book to market*. Rasio PDB, dividen dan P/E menyebabkan kenaikan harga saham. Rasio B/M dan tingkat suku bunga terkait negatif dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Shares* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Shares* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, EPS hanya melakukan uji parsial yang menunjukkan efek signifikan, sedangkan ROA tidak.

Widodo dan Dewi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per-Share* Terhadap Harga

Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)”. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan bayar kewajiban jangka pendek (CR), Kewajiban bayar bunga (DER), dan laba per lembar saham (EPS). Hasil dari penelitian ini adalah variabel CR, DER dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dengan nilai kontribusi sebesar 58.4820% dalam mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) yang berjudul “Dampak Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks FTSE-100 London, Inggris. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share*, *Quick Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, and *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Assets* telah mendapat dampak positif yang signifikan terhadap return saham sedangkan *Earning per Share* telah mendapatkan dampak negatif yang signifikan terhadap return saham. Bila *Earning per Share* akan meningkat maka investor yang menginginkan keuntungan jangka pendek dan sadar akan dividen akan menjual sahamnya ke pasar karena dalam waktu dekat imbalan hasil saham nya tersebut akan turun karena berlebihnya persediaan saham, sedangkan *return on equity* dan *quick ratio* menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandani dan Ahuja (2017) dengan judul “Dampak EPS dan DPS Terhadap Harga Saham: Studi Pada Bank Sektor Publik Tertentu di India. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS dan

DPS. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara EPS dan DPS terhadap harga saham publik yang dipilih bank sektor di India.

Penelitian yang dilakukan SHA (2017) dengan judul “Pengaruh *Price Earnings Ratio, Earnings PerShare dan Gross Domestic Product* Atas Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book to Market Ratio dan Gross Domestic Product*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian *Earnings PerShare, book to market ratio dan Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2017) dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio (PER), Earning PerShare (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV)*, dan Risiko Sistematis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan variabel *Price Earnings Ratio (PER), Earning PerShare (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV)*, dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2011-2015, sedangkan secara parsial *Price Earnings Ratio (PER), Earning PerShare (EPS), Net Profit*

Margin (NPM), *Price to Book Value* (PBV), dan Risiko Sistematis juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015).

Wulandari (2009) melakukan penelitian mengenai variabel ROA yang menghasilkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada tahun 2013 Rahmi juga melakukan penelitian mengenai variabel ROA yang menghasilkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROA kembali diteliti Rachman pada tahun 2013 dan hasil penelitian Rachman memperkuat penelitian yang pernah dilakukan oleh wulandari (2009) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H_1 : ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.9.2 Pengaruh *Book Value perShare* (BVS) terhadap *Return Saham*

Secara teoritis, menurut Hartono (2014) nilai buku per lembar saham (*book value pershare*) menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Sedangkan menurut Darmadji (2006) BVS merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi, BVS terbukti berpengaruh terhadap harga saham dan BVS ini juga menjadi pertimbangan oleh para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sehingga para pemegang saham juga harus mempertimbangkan BVS untuk mengukur nilai *shareholder's equity* atas setiap lembar saham.

Menurut Uli (2009), variabel BVS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan harga saham dan digunakan untuk melihat harga suatu sekuritas apakah overprice atau underprice. Artinya, semakin tinggi nilai buku, maka harapan terhadap nilai pasar juga tinggi. Pada tahun 2009 Sussanto juga membuktikan bahwa variabel BVS berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) yang membuktikan bahwa variabel BVS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₂ : BVS (*Book Value perShare*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.9.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang

diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya di gunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan (Syamsyudin, 2007). DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Semakin tinggi *ratio* menunjukkan bahwa hutang semakin tinggi tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga biaya bunga akan meningkat yang akan mengurangi laba perusahaan.

Berkurangnya laba perusahaan akan mengurangi minat investor untuk memegang saham perusahaan tersebut, disamping itu risiko hutang perusahaan tidak terbayar juga akan meningkat. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Bagi investor, semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (kasmir, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2008) dan Tiningrum (2011) diperoleh hasil bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Peningkatan DER yang disertai dengan *performance* dan kinerja perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor terhadap perusahaan sehingga akan berdampak terhadap return saham. Berdasarkan tinjauan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.9.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham*

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham “*equity investors*”, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan selalu ingin adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan.

Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Semakin tinggi rasio DPR, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, dan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai DPR pernah dilakukan Anwar (2009), hasil penelitian yang ditemukan bahwa variabel DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Rahmi, dkk (2013) juga pernah melakukan penelitian yang hasilnya ditemukan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_4 : DPR (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.9.5 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return saham*

EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsyudin, 2007). EPS merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan. Informasi

EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham (Tandelilin, 2017). Dengan kata lain, EPS menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sasono (2013) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Widodo dan Dewi (2015) juga melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : EPS (*Earnings Per Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.9.6 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*

Risiko Sistematis diukur dengan koefisien beta (β). Beta saham mengukur tingkat kepekaan saham terhadap perubahan pasar. Untuk menghitung beta digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi beta sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Semakin besar beta suatu sekuritas semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar (Tandelilin, 2017).

Jadi risiko sistematis atau dapat disebut dengan risiko pasar ini dapat diukur dengan beta. Risiko pasar ini sangat penting untuk diperhitungkan oleh perusahaan. Hal ini karena risiko ini memiliki pengaruh yang langsung terhadap harga saham perusahaan. Besarnya risiko saham (beta) akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham. Sedangkan besarnya tingkat pengembalian investasi saham tersebut akan mempengaruhi harga saham. Semakin besar tingkat pengembalian saham, maka semakin tinggi pula harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Pratomo (2013) menemukan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Astuty (2017) juga melakukan penelitian dan menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_6 : Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

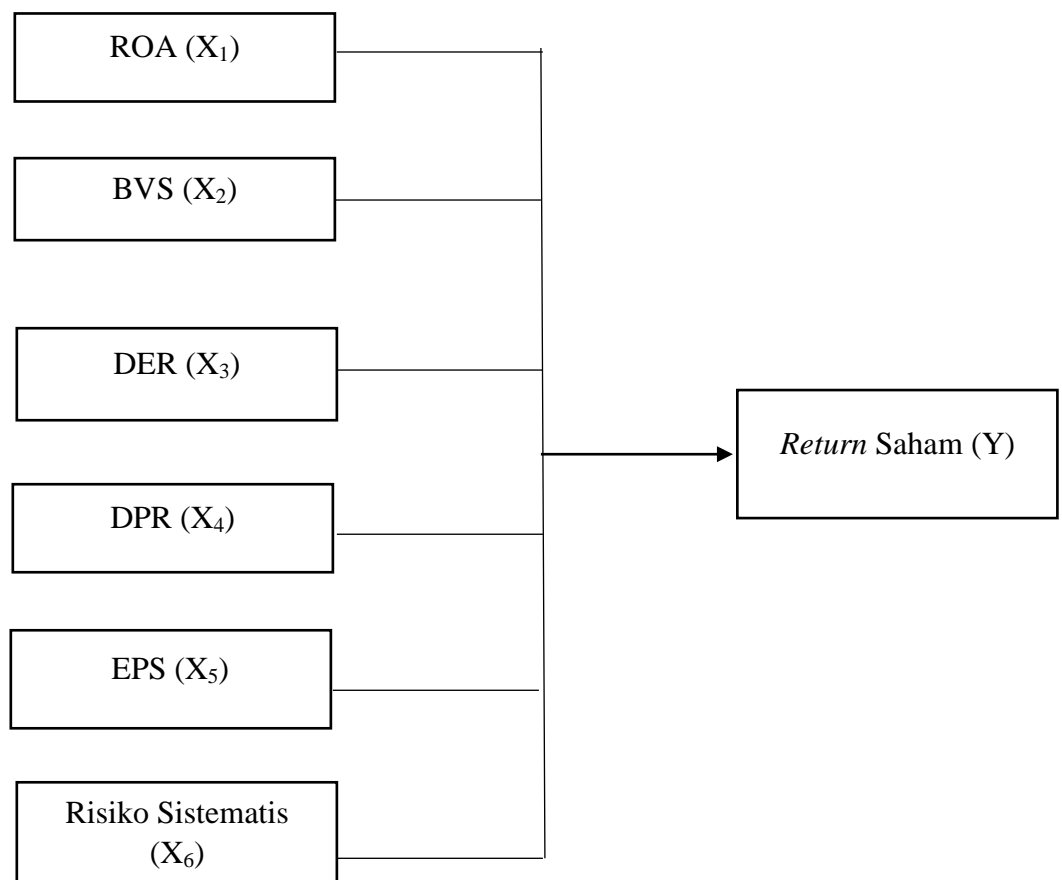
2.9.7 Pengaruh ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)*, *Book Value perShare (BVS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Risiko Sistematis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Maka keenam variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis untuk uji simultan sebagai berikut :

H_7 : ROA, BVS, DER, DPR, EPS dan Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran/Kerangka Konseptual

Penetapan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta). Faktor-faktor tersebut dipilih karena merupakan faktor yang utama dalam penilaian investasi jangka pendek dan pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam penelitian yang sama yaitu terhadap *return* saham.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian di antaranya mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian dan metode analisis.

3.1 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 45 Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2016. Alasan penelitian ini menggunakan batasan waktu selama 5 tahun adalah agar data mudah diperoleh serta data yang akan digunakan dalam kurun waktu 5 tahun sudah cukup untuk melakukan penelitian.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*

sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk dalam perusahaan golongan LQ 45 pada periode 2012-2016
2. Perusahaan LQ 45 yang memiliki data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian pada periode 2012-2016
3. Perusahaan yang lima tahun berturut-turut masuk dalam daftar LQ 45 periode 2012-2016

Berdasarkan Kriteria tersebut maka semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|--|--------|
| 1. Adaro Energy Tbk | (ADRO) |
| 2. Astra International Tbk | (ASII) |
| 3. Bank Central Asia Tbk | (BBCA) |
| 4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | (BBNI) |
| 5. Charoen Pokphan Indonesia Tbk | (CPIN) |
| 6. Gudang Garam Tbk | (GGRM) |
| 7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | (ICBP) |
| 8. Indofood Sukses Makmur Tbk | (INDF) |
| 9. Indocement Tungal Prakasa Tbk | (INTP) |
| 10. Kalbe Farma Tbk | (KLBF) |
| 11. Lippo Karawaci Tbk | (LPKR) |
| 12. PP London Sumatra Plantation Tbk | (LSIP) |

13. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	(PGAS)
14. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	(PTBA)
15. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	(TLKM)
16. United Tractors Tbk	(UNTR)
17. Unilever Indonesia Tbk	(UNVR)

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan di LQ 45 pada tahun 2012-2016. Data dapat diperoleh, karena pada umumnya perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga dimungkinkan data dapat diperoleh oleh peneliti.

Penggunaan data sekunder didasarkan pula pada alasan (1) lebih mudah diperoleh dibandingkan data primer, (2) biayanya lebih murah, (3) sudah adanya penelitian menggunakan data jenis itu, (4) lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder, di mana data yang diperoleh bukan dari sumber pertama tetapi dari sumber yang lain. Data sekunder merupakan data yang sudah telah tersedia dan bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian penelitian. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, yahoo.finance.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari berbagai media yang lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2016 yang bisa dilihat pada situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Data *annual report* dan laporan keuangan data *time series* untuk tahun 2012-2016.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki variabel-variabel yang meliputi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham didapatkan dengan cara menghitung selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasarnya, karena harga saham saat ini dinilai begitu penting oleh investor. Untuk menghitung besarnya return saham dapat diperoleh dengan cara :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- R_i : Return Saham
 P_t : Harga saham saat ini
 P_{t-1} : Harga saham kemarin

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain, yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor fundamental dan risiko sistematis.

Indikator-indikator faktor fundamental adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2015)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Book Value perShare (BVS)*

Book Value perShare (BVS) merupakan nilai buku per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham (Hartono, 2014).

$$\text{Book Value perShare} = \frac{\text{Asset} - \text{Hutang}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Penghasilan per lembar saham}}$$

5. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010).

Dengan kata lain, EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang dapat memeberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi penentu pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2010).

$$\text{Earning PerShare} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

6. Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang dapat mempengaruhi semua jenis aset. Perubahan yang terjadi akibat risiko sistematis bersifat makro sehingga mempunyai pengaruh yang besar. Contoh risiko sistematis adalah tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, risiko pasar, *country risk*, dan *political risk*.

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dan dihilangkan/diturunkan. Apabila seseorang melakukan investasi di Indonesia, maka orang tersebut akan menghadapi risiko sistematis di Indonesia, baik tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, maupun *country* dan *political risk* di negara Indonesia (Sukamulja, 2017).

Jadi risiko sistematis atau dapat disebut dengan risiko pasar ini dapat diukur dengan beta. Risiko pasar ini sangat penting untuk diperhitungkan oleh perusahaan. Hal ini karena risiko ini memiliki pengaruh yang langsung terhadap harga saham perusahaan. Besarnya risiko saham (beta) akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham. Sedangkan besarnya tingkat pengembalian investasi saham tersebut akan mempengaruhi harga saham. Semakin besar tingkat pengembalian saham, maka semakin tinggi pula harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2007).

Menurut Hartono (2014) untuk menghitung *beta* portofolio, maka *beta* masing-masing sekuritas perlu dihitung terlebih dahulu. *Beta* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari masing-masing sekuritas. *Beta* suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi menggunakan data historis, data yang dihitung berdasarkan data historis selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain untuk mengestimasi *beta* di masa mendatang.

Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis yang berupa data pasar (*return-return* sekuritas dan *return* pasar). Mengetahui *beta* masing-masing sekuritas juga berguna untuk pertimbangan memasukkan

sekuritas tersebut ke dalam portofolio yang akan dibentuk (Hartono, 2014).

Untuk mencari beta dan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

$$\text{return pasar (Rm)} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada periode t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada periode t-1

$$\text{return pasar (Rm)} = \frac{n\sum R_m^2 R_i - \sum R_m \sum R_i}{n\sum R_m^2 - (\sum R_m)^2}$$

Keterangan :

R_m = return pasar

R_i = return saham

N = jumlah data

3.4 Metode Analisis Penelitian

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas (Analisa, 2011)

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan

metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*- nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: Mempunyai *Tolerance Value* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2016).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika *variance* berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat uji grafik plot. Uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam modle tersebut (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 2.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016).

5. Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2007).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.ROA + b_2.BVS + b_3.DER + b_4.DPR + b_5.EPS + b_6.BETA + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

a = konstanta

ROA = Return On Assets

BVS = Book Value perShare

DER = Debt Equity Ratio

DPR = Dividend Payout Ratio

EPS = *Earning Per Share*

BETA = Risiko Sistematis

b1-b6 = koefisien garis regresi

e = standar error

6. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Kebaikan Garis Regresi melalui Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 merupakan ukuran ikhtiar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian digunakan *adjusted* R^2 sebagai ukuran koefisien determinasi (Ghozali, 2016).

2) Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas (*Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistemik) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Harga saham (Ghozali, 2016).

a) Menentukan formulasi hipotesis uji F:

- $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistemik secara simultan terhadap *return* Saham perusahaan LQ 45.
- $H_a : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistemik secara simultan terhadap *return* Saham perusahaan LQ 45.

b) Pengambilan keputusan uji F:

- Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout*

Ratio (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistematis secara simultan terhadap *return* Saham perusahaan LQ 45.

- Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistematis secara simultan terhadap *return* Saham perusahaan LQ 45.

3) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning PerShare* (EPS), dan Resiko Sistematis secara parsial terhadap *return* Saham perusahaan LQ 45.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Hipotesis dari 6 variabel independen tersebut telah diajukan dan dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H01 : $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) Terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha1 : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) Terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

- b. Pengaruh *Book Value perShare* (BVS) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H02 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Book Value perShare* (BVS) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Book Value perShare* (BVS) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

- c. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H03 : $\beta_3 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha3 : $\beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

- d. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H04 : $\beta_4 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha4 : $\beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

- e. Pengaruh *Earning PerShare* (EPS) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H05 : $\beta_5 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Earning PerShare* (EPS) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha5 : $\beta_5 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif *Earning PerShare* (EPS) terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

- f. Pengaruh Risiko Sistemik terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

H06 : $\beta_6 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif Risiko Sistemik terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45

Ha6 : $\beta_6 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif Risiko Sistemik terhadap terhadap *return* Saham Perusahaan LQ 45.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan dari perusahaan LQ 45 pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel, dari populasi 45 perusahaan terdapat sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian.. Hasil pengolahan data tersebut berupa informasi untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2016.

Permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian, berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 21

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic menggunakan program SPSS *for Windows Release 21* maka di dalam Table 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi

(*maximum*), rata-rata sampel (*mean*), dan *standar deviasi* untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	85	-,64	3,29	,1274	,47362
ROA	85	,01	,42	,1311	,09220
BVS	85	,01	,61	,0679	,08752
DER	85	,05	7,52	1,2865	1,70531
DPR	85	,00	1,00	,3744	,25626
EPS	85	,01	,10	,0416	,02654
BETA	85	-1,30	2,44	1,0334	,80859
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 85 sampel. Nilai terendah (*minimum*) *Return* Saham dari 85 sampel perusahaan adalah -0,64 artinya bahwa harga saham selama periode penelitian mengalami penurunan terbesar yaitu 64%. Nilai tertinggi (*maximum*) *Return* Saham dari 85 sampel perusahaan adalah 3,29 artinya bahwa selama periode penelitian harga saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 329%. Nilai rata-rata (*mean*) *Return* Saham menunjukkan angka 0,1274 artinya bahwa selama periode penelitian harga saham rata-rata mengalami peningkatan sebesar 12,74%. Sedangkan *standar deviasi* sebesar 0,47362 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return* Saham adalah sebesar 0,47362 dari 85 kasus yang terjadi.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 artinya bahwa perusahaan ini mempunyai laba terendah sebesar 1% dari total aset yang dimiliki. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,42 artinya kemampuan perusahaan agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 42%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1311 artinya dari 85 observasi selama periode penelitian, rata – rata nilai keuntungan perusahaan adalah sebesar 13,11% dari total modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar *deviasi sebesar* 0,0922 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Assets (ROA)*, adalah sebesar 0,0922 dari 85 kasus yang terjadi.

BVS (*Book Value perShare*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel BVS memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham adalah sebesar 1%. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,61 artinya bahwa kemampuan tertinggi perusahaan untuk meningkatkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham adalah sebesar 61%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0679 artinya selama periode penelitian rata – rata perusahaan memiliki tingkat BVS, yaitu rata-rata 6,79%.

Sedangkan *standar deviasi* sebesar 0,08752 artinya selama periode penelitian, fluktuasi data BVS, antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya adalah berkisar 8,752 pada 85 kasus yang terjadi.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel DER memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,05 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sebesar 5% dari total modal sendiri. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,52, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 752% dari total modal sendiri. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2865 artinya selama periode penelitian, kemampuan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 128,65% dari keseluruhan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai ini di atas 100%, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hutang perusahaan yang ada jauh besar dibandingkan besarnya modal sendiri. Sedangkan *standar deviasi* sebesar 1,70531 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 1,83709 dari 85 kasus yang terjadi.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel DPR memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 artinya bahwa kemampuan pembayaran dividen terendah adalah sebesar 0%. Nilai tertinggi (*maximum*)

sebesar 1, artinya kemampuan pembayaran deviden tertinggi adalah sebesar 100%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3744 artinya selama periode penelitian, kemampuan dalam membayar dividen adalah sebesar 37,44%. Sedangkan *standar deviasi* sebesar 0,25626 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *DPR*, adalah sebesar 0,25626 dari 85 kasus yang terjadi.

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel EPS nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 artinya bahwa keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham adalah sebesar 1%. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,10, artinya keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham tertinggi adalah sebesar 10%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0416 artinya selama periode penelitian, keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham adalah sebesar 4,16%. Sedangkan *standar deviasi* sebesar 0,02654 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel EPS, adalah sebesar 0,02654 dari 85 kasus yang terjadi.

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sehingga investor memiliki ketidakpastian terhadap keuntungan yang diperolehnya. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel beta saham nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,30 artinya

bahwa tingkat resiko saham terendah adalah sebesar -1,30. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,44, artinya tingkat resiko saham tertinggi adalah sebesar 2,44. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0334 artinya selama periode penelitian, tingkat resiko saham adalah sebesar 1,0334. Sedangkan *standar deviasi* sebesar 0,80859 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel beta saham, adalah sebesar 0,80859 dari 85 kasus yang terjadi.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis (Uji t dan Uji F), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedasitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,45794266
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,506 dan signifikansinya sebesar 0,021 yang berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk menormalkan data, maka perlu pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17871267
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,730 dan signifikansinya sebesar 0,662 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1/tolerance$. Nilai

tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $VIF > 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,745	1,342
BVS	,918	1,090
DER	,812	1,232
DPR	,741	1,349
EPS	,849	1,177
BETA	,927	1,079

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dilihat dari Tabel 4.4 nilai tolerance dari ROA, BVS, DER, DPR, EPS, dan Beta lebih kecil dari 0,10. Nilai VIF dari ROA, BVS, DER, DPR, EPS, dan Beta lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data penelitian. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat uji Multikolinieritas.

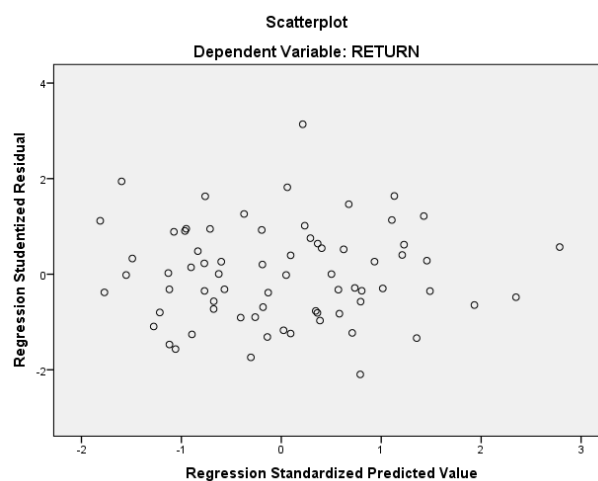
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mempergunakan grafik *Scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan *Scatterplot* dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi

dalam penelitian ini digunakan Uji *Durbin Watson Test* (DW Test) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,265	,18690	1,866

a. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil Olah DataSPSS,2018

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,866, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $n=71$ dan jumlah variabel independennya adalah 6 ($K=6$). Maka berdasarkan tabel DW diperoleh nilai d_U sebesar 1,8021 dan nilai $(4-d_U)$ yaitu 2,2875, maka nilai DW $1,8021 \leq 1,866 \leq 2,2875$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data yang akan digunakan untuk penelitian ini.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan

program statistic komputer SPSS *for Windows Release 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,116	,072		1,605	,113
ROA	,558	,271	,244	2,058	,044
BVS	,816	,345	,253	2,367	,021
DER	-,013	,013	-,108	-,947	,347
DPR	-,315	,100	-,377	-3,165	,002
EPS	2,335	,952	,273	2,452	,017
BETA	-,082	,032	-,274	-2,578	,012

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,116 + 0,558 \cdot \text{ROA} + 0,816 \cdot \text{BVS} - 0,013 \cdot \text{DER} - 0,315 \cdot \text{DPR} + 2,335 \cdot \text{EPS} - 0,082 \cdot \text{BETA} + e$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta atau $\alpha = 0,116$

Artinya, bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) yang mempengaruhi Return saham, maka besarnya Return saham akan sebesar 0,116.

2. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) atau $\beta_1 = 0,558$

Artinya setiap kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1 persen, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,558 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara *Book Value perShare* (BVS) dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang searah. *Book Value perShare* (BVS) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan *Return* saham, begitu pula sebaliknya jika *Book Value perShare* (BVS) yang semakin menurun mengakibatkan penurunan *Return* saham.

3. Koefisien regresi *Book Value perShare* (BVS) atau $\beta_1 = 0,816$

Artinya setiap kenaikan *Book Value perShare* (BVS) sebesar 1 persen, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,816 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara *Book Value perShare* (BVS) dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang searah. *Book Value perShare* (BVS) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan *Return* saham, begitu pula sebaliknya jika *Book Value perShare* (BVS) yang semakin menurun mengakibatkan penurunan *Return* saham.

4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* atau $\beta_3 = -0,013$

Artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 persen, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel independen dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara DER dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. DER yang semakin meningkat mengakibatkan *Return* saham menurun, begitu pula dengan DER yang semakin menurun mengakibatkan *Return* saham semakin meningkat.

5. Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau $\beta_4 = -0,315$

Artinya setiap kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 1 persen, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,315 dengan asumsi bahwa variabel independen dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara DPR dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. DPR yang semakin meningkat mengakibatkan *Return* saham menurun, begitu pula dengan DPR yang semakin menurun mengakibatkan *Return* saham semakin meningkat.

6. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) atau $\beta_5 = 2,335$

Artinya setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 persen, maka *return* saham akan meningkat sebesar 2,335 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara EPS dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang searah. EPS yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan *Return* saham, begitu pula sebaliknya jika EPS yang semakin menurun maka mengakibatkan penurunan *Return* saham.

7. Koefisien regresi risiko sistematis (Beta) atau $\beta_6 = -0,082$

Artinya setiap kenaikan risiko sistematis (Beta) sebesar 1 persen, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,082 dengan asumsi bahwa variabel

independen lain dalam kondisi konstan. Hasil ini berarti bahwa antara Beta dan *Return* saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. Beta yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan *Return* saham, begitu pula sebaliknya jika beta yang semakin menurun maka mengakibatkan peningkatan *Return* saham.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 merupakan ukuran ikhtiar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,265	,18690	1,866

a. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,265 yang berarti bahwa variasi independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 26,5% sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) terhadap *Return Saham* secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistic komputer SPSS for Windows Release 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,091	6	,182	5,203	,000 ^b
	Residual	2,236	64	,035		
	Total	3,326	70			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara

simultan atau bersama-sama antara variabel *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) terhadap *Return Saham*.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Book Value perShare* (BVS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan risiko sistematis (Beta) terhadap *Return Saham* secara parsial atau sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS *for Windows Release 21.0* dapat dilihat pada Tabel 4.7

Penjelasan hasil uji t masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,558 yang berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hubungan positif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.
- b. Nilai koefisien *Book Value perShare* (BVS) sebesar 0,816 yang berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hubungan positif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa *Book Value perShare* (BVS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

- c. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $-0,013$ yang berarti bahwa DER menunjukkan hubungan negatif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar $0,347$ lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- d. Nilai koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR), sebesar $-0,315$ yang berarti bahwa DPR menunjukkan hubungan negatif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar $0,002$ lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.
- e. Nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar $2,335$ yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hubungan positif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar $0,017$ lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.
- f. Nilai koefisien risiko sistematis (Beta) sebesar $-0,082$ yang berarti bahwa risiko sistematis (Beta) menunjukkan hubungan negatif terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar $0,012$ lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Menunjukkan bahwa risiko sistematis (Beta) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,044. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin meningkat, dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. “peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar” (Ang, 2007). Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan Wulandari (2009), Rahmi, dkk (2013), dan Rachman (2013) serta Anwaar (2016) yang membuktikan variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.5.2 Pengaruh *Book Value perShare* (BVS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Book Value perShare* (BVS) sebesar 0,021. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book Value perShare* (BVS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara teoritis, menurut Hartono (2014) nilai buku per lembar saham (*book value pershare*) menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Sedangkan menurut Darmadji (2006) BVS merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi, BVS terbukti berpengaruh terhadap harga saham dan BVS ini juga menjadi pertimbangan oleh para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sehingga para pemegang saham juga harus mempertimbangkan BVS untuk mengukur nilai *shareholder's equity* atas setiap lembar saham.

Menurut Uli (2009), variabel BVS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan harga saham dan digunakan untuk melihat harga suatu sekuritas. Artinya, semakin tinggi nilai buku, maka harapan terhadap nilai pasar juga tinggi.

Hasil ini sesuai penelitian Sussanto (2009) yang juga membuktikan bahwa variabel BVS berpengaruh positif terhadap harga saham dan Puspitasari (2013) serta Rahmi, Muhammad dan Jalaluddin (2013) bahkan Almunani (2014) yang membuktikan bahwa variabel BVS berpengaruh positif terhadap harga saham

4.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,347. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,347 > 0,05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa besar kecilnya DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham, hal tersebut terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari berbagai investor. Sebagian investor akan berpikir bahwa DER yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan sederetan kewajiban yang harus dilunasi dan investor akan menanggung risiko kebangkrutan. Namun, disisi lain terdapat investor yang berpandangan bahwa hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dan membantu dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga dengan pandangan tersebut terdapat perbedaan pemahaman terkait dengan kegunaan DER maka reaksi investor bisa berbeda – beda (baik positif maupun negatif) tergantung pemahaman dari masing – masing investor terhadap utang perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak akan menjadikan DER sebagai tolak ukur pembelian saham karena pengaruh DER bisa positif maupun negatif, sehingga belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap dan Pasaribu (2008), Sussanto dan Nurliana (2009) serta Tiningrum (2011) yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.5.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan.

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan selalu ingin adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Semakin tinggi rasio DPR, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan semakin tinggi juga return sahamnya sehingga membuat banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Rahmi, 2013).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Anwar (2009), hasil penelitian yang ditemukan bahwa variabel DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rahmi, dkk (2013) dan Hunjra, dkk (2014) juga pernah melakukan penelitian yang hasilnya ditemukan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham

4.5.5 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsyudin, 2007). EPS merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham (Tandelilin, 2017). Dengan kata lain, EPS menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil ini sesuai penelitian Menaje (2012) dan Sasono (2013) *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Widodo

(2015) juga melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.5.6 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Risiko Sistematis sebesar 0,012. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Risiko Sistematis diukur dengan koefisien beta (β). Beta saham mengukur tingkat kepekaan saham terhadap perubahan pasar. Untuk menghitung beta digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi beta sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Semakin besar beta suatu sekuritas semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar (Tandelilin, 2017).

Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan dengan beta (β). Dengan demikian, semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan, semakin berisiko suatu investasi (yang ditunjukkan oleh koefisien betanya), semakin rendah pula harga sahamnya.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2017) menemukan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Amanda dan Pratomo (2013) juga melakukan penelitian dan menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham, begitupun dengan Rahmi,

Muhammad dan Jalaluddin (2013) serta Wulandari (2009) yang menemukan bahwa variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.7 Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham

Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-F dari variabel independen sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan *return* saham akan dipengaruhi oleh informasi faktor fundamental.

Salah satu cara dalam menilai sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, *investor* dapat melakukan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon *investor* karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Investor memiliki keyakinan awal mengenai return dan resiko ekspektasi saham suatu perusahaan.

Keyakinan awal ini akan didasarkan pada informasi yang tersedia untuk umum, termasuk harga pasar, sampai dengan informasi pendapatan bersih perusahaan. Meskipun didasarkan pada informasi yang tersedia untuk umum ,

keyakinan awal ini tidak sama untuk semua investor, karena para investor akan berbeda dalam jumlah informasi yang diperoleh dan kemampuan mereka untuk menginterpretasi informasi-informasi tersebut. keyakinan awal ini termasuk ekspektasi mengenai kekuatan laba perusahaan saat ini dan masa yang akan datang, karena tingkat kembalian sekuritas masa yang akan datang bergantung pada profitabilitas. Pada saat pengumuman pendapatan bersih tahun ini, para investor akan termotivasi untuk memiliki informasi lebih dengan menganalisa angka-angka pendapatan. Sebagai contoh, jika pendapatan bersih tinggi ,atau lebih tinggi dari yang diharapkan, hal itu disebut berita baik (*good news*). Beberapa investor, akan mengubah keyakinannya menjadi lebih tinggi mengenai kekuatan pendapatan dan tingkat kembalian dimasa akan datang. Investor lainnya, mungkin memiliki ekspektasi lebih tinggi untuk pendapatan bersih yang sama, akan menginterpretasikannya sebagai berita buruk (*bad news*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,044, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Book Value perShare* (BVS) sebesar 0,021, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book Value perShare* (BVS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,347, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa besar kecilnya DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,002, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
5. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,017, maka koefisien regresi tersebut signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

6. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Risiko Sistematis, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
7. Berdasarkan dari hasil perhitungan telah dilakukan, diperoleh nilai p-value hasil uji-F dari variabel independen sebesar 0,000, maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan *return* saham akan dipengaruhi oleh informasi faktor fundamental.

5.2 Implementasi Penelitian

Bagi para (calon) pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada *return* saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi return saham secara signifikan dalam penelitian ini seperti ROA, BVS, DPR, EPS, dan Risiko Sistematis. Selain itu, besarnya kontribusi faktor lain dalam pengaruhnya terhadap return saham, maka sebaiknya investor harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi politik, kurs valuta asing, tingkat suku bunga SBI dan lain sebagainya. Pemilihan emiten hendaknya dipertimbangkan pada perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang besar.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan perumusan kesimpulan, maka penulis memeberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan transparan, sehingga dapat mempermudah para investor untuk memilih saham yang dapat memberikan potensi keuntungan. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor lebih banyak lagi.
2. Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan LQ-45 di BEI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Return saham secara signifikan dalam penelitian ini yaitu ROA, BVS, DPR, EPS, dan Resiko Sistimatis. Untuk itu perlu bagi investor untuk menggunakan rasio tersebut untuk kepentingan analisa investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan ROA, BVS, DPR, EPS, dan Resiko Sistimatis merupakan faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi Return saham.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan jumlah variabel yang akan diteliti, memperluas sampel perusahaan, dan periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Diharapkan dengan adanya data yang banyak dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dalam penyajian data dan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., (2009), *Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tesis Magister Akuntansi (Tidak dipublikasikan), Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Barat.
- Adebayo, G., (2015), An Empirical Determinant of Equity Share Price of Some Quoted Companies On The Nigerian Stock Exchange. *International Journal of Research & Development Organisation*, Vol. 1 (8)
- Almumani, M. A., (2014), Determinants of Equity Share Prices of The Listed Banks in Amman Stock Exchange. *Quantitative Approach. International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5 (1)
- Amanda dan Pratomo, W. A., (2013), Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3 (1) : 205-219
- Analisa, Y., (2011), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Anastasia, N, dkk., (2003), Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Universitas Kristen Petra*, 5 (2): 123-132.
- Ang, R., (2007), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*, Edisi Pertama, Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anwaar, M., (2016), Impact of Firms' Performance on Stock Return (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK), *Global Journal Of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, Vol. 16 (1)
- Anwar, S., (2009), Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan di BEI 2007-2008. *Jurnal Mahasiswa Universitas Gunadarma Jakarta*, Vol. XXXV: 38-47
- Arshad, Z. dkk., (2015). Determinants of Share Prices of Listed Commercial Banks in Pakistan, *IOSR Journal of Economics and Finance*, Vol. 6 (2): 56-64
- Astuty, P., (2017). The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange, *European Research Studies Journal*, Vol. XX, Issue 4A: 230-240
- Bhattarai, Y. R., (2014), Determinants of Share Price of Nepalese Commercial Banks, *Economic Journal of Development*, Vol. 17 & 18 No. 1-2

- Baresa, S., Bogdan, S., dan Ivanovic., Z (2013), Strategy Of Stock Valuation by Fundamental Analysis. Special Issue, *UTMS Journal of Economics* 4(1): 45-51
- Bodie, Z. K, Alex K. dan Alan J. Marcus (2014), *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, R. A. (2008), *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Chandani, A. dan Ahuja, A. K., (2017), Impact Of EPS and DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India, *Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan*, Vol. 6 (1) Hal: 111-121
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M, (2006), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I., (2012), *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP
- Halim, A., (2005), *Analisis Investasi Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Z. dan Pasarribu, A., (2008), Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *MEPA Ekonomi*, Vol. 2 (1): 41-50
- Hartono, J., (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hunjra, A. I., *dkk.* (2014), Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices, *International Journal of Economics and Empirical Research*, Vol. 2 (3): 109-115
- Husnan, S., (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Idawati, W. dan Wahyudi, A. (2015), Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange, *Journal of Resources Development and Management An International Peer-reviewed Journal*, Vol. 7
- Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana
- Keown, A. J., *dkk.* (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Empat
- Khan, M. N. dan Amanullah (2012), Determinants of Share Prices At Karachi Stock Exchange, *International Journal of Business and Management Studies*, Vol. 4 (1)
- Majanga, B. B., (2015), The Dividend Effect on Stock-An Empirical Analysis of Malawi Listed Companies, *Journal Accounting and Finance Research by Sciedu Press*, Vol. 4 (3)

- Martono dan Harjito, A., (2008), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA
- Masum, A. A., (2014), Dividend Policy and Its Impact on Stock Price – A Study on Commercial Banks Listed in Dhaka Stock Exchange, *Global Disclosure of Economics and Business*, Vol. 3 (1)
- Menaje, P. M., (2012), Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2 (9)
- Prastowo, A., (2010), *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press
- Puspitasari, V., (2013), Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009, *Jurnal_11941 UDINUS*.
- Rachman, A. A. dan Sutrisno (2013), Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall*, ISBN: 978-979-636-147-2
- Rahmi, A., Muhammad A. dan Jalaluddin (2013), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009), *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2 (2).
- Rusdin, (2008), *Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta
- Sasono, H., (2013), Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, Vol. 1 (1)
- Sartono, A., (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE
- SHA, T. L., (2017), Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Economic Perspectives*, Vol. 11 (1): 1743-1754
- Sudana, I. M., (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2007), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukamulja, S., (2017), *Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*, Yogyakarta: ANDI
- Sutedi, A., (2013), *Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta
- Sunariyah (2011), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

- Sussanto, H. dan Nurliana, D., (2009), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan di BEI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14 (1)
- Syamsudin, L., (2007), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E., (2017), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE
- Tiningrum, E., (2011), Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI, *Deputy of Journal and Publications STIE AUB Surakarta*, Vol. 1 (7).
- Umam, K. dan Sutanto, H., (2017), *Manajemen Investasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Uli, A. Y., (2009), *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Widoatmodjo, S., (2005), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: Media Komputindo
- Widodo, A. dan Dewi, R. P., (2015), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per-Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012), *Business Management Journal*, Vol. 11 (1)
- Wulandari, D. A. (2009), Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI, *Jurnal Akuntansi Universitas Guna Darma*, Vol X. Hal: 20-31

Lampiran

Lampiran 1:

Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 yang di Teliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	CPIN	PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
11	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
12	LSIP	PT. London Sumatera Plantation Tbk
13	PGAS	PT. Gas Negara (Persero) Tbk
14	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
16	UNTR	PT. United Tractors Tbk
17	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2:**DATA RETURN SAHAM**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	3,29	-0,5	-0,05	-0,31	-0,1
PT. Astra International Tbk	ASII	0,38	-0,19	0,09	-0,11	0,03
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,17	0,01	0,37	0,05	0,14
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,11	-0,18	0,54	0,07	-0,03
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0,19	-0,31	0,12	-0,08	0,7
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,16	-0,09	0,45	-0,25	-0,09
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,27	0,03	0,28	0,31	0,5
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,53	-0,23	0,02	0,13	0,27
PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	-0,31	-0,11	0,25	-0,11	0,32
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,15	-0,28	0,46	0,18	0,56
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	-0,3	0,01	0,12	-0,09	0,52
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,32	-0,3	-0,02	-0,16	0,02
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	-0,02	-0,54	0,34	-0,03	0,45
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	1,76	-0,64	0,23	-0,32	-0,13
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,28	0,08	0,33	0,19	0,28
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,25	-0,02	-0,09	-0,04	-0,25
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,05	0,15	0,24	0,25	0,11

Lampiran 3:**DATA RETURN ON ASSET (ROA)**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0,25	0,27	0,28	0,21	0,25
PT. Astra International Tbk	ASII	0,08	0,07	0,09	0,11	0,12
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,02	0,04	0,03	0,02	0,02
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0,09	0,07	0,08	0,16	0,24
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,11	0,1	0,09	0,09	0,1
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,13	0,11	0,1	0,11	0,16
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,06	0,05	0,06	0,06	0,08
PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	0,13	0,15	0,18	0,2	0,23
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,15	0,15	0,17	0,18	0,19
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,04	0,01	0,08	0,05	0,13
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,06	0,08	0,11	0,1	0,15
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	0,05	0,06	0,12	0,19	0,23
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0,1	0,11	0,14	0,2	0,18
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,15	0,14	0,16	0,16	0,17
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,08	0,05	0,08	0,08	0,11
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,38	0,37	0,42	0,4	0,4

Lampiran 4:**DATA BOOK VALUE PER SHARE (BVS)**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0,01	0,01	0,01	0,1	0,09
PT. Astra International Tbk	ASII	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,05	0,04	0,09	0,03	0,02
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,05	0,04	0,11	0,03	0,02
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0,09	0,03	0,07	0,06	0,05
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,01	0,02	0,07	0,02	0,02
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	0,07	0,06	0,07	0,06	0,05
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,27	0,02	0,04	0,18	0,15
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,06	0,08	0,08	0,61	0,5
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,01	0,01	0,01	0,09	0,09
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	0,13	0,12	0,12	0,11	0,13
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0,05	0,04	0,04	0,03	0,04
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,08	0,07	0,07	0,06	0,03
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,01	0,01	0,01	0,1	0,09
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05

Lampiran 5:

DATA DEBT EQUITY RATIO (DER)

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0,72	0,78	0,97	1,11	1,24
PT. Astra International Tbk	ASII	0,87	0,94	0,96	1,02	1,03
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	5	5,63	0,21	6,97	7,52
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	5,76	5,48	0,17	7,11	6,66
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0,71	0,95	0,88	0,58	0,51
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,56	0,73	0,19	0,67	0,59
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,56	0,62	0,72	0,05	0,55
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,87	1,13	1,14	1,11	0,79
PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	0,15	0,16	0,18	0,16	0,17
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,22	0,25	0,27	0,33	0,28
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1,55	1,18	1,15	1,21	1,17
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,24	0,21	0,24	0,26	0,2
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	1,16	1,15	0,98	0,6	0,5
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0,76	0,82	0,74	0,54	0,5
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,88	0,97	0,81	0,84	0,86
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,5	0,57	0,57	0,61	0,56
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,56	2,26	2,01	2,12	1,86

LAMPIRAN 6:**DATA DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0,3	0,5	0,42	0,33	0,3
PT. Astra International Tbk	ASII	0,15	0,5	0,46	0,45	0,45
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,08	0,08	0,3	0,29	0,24
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0	0,25	0,25	0,3	0,3
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0	0,26	0,17	0,3	0,28
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,75	0,78	0,29	0,36	0,38
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0	0,5	0,5	0,5	0
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,39	0,75	0,37	0,85	0,39
PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	0	0,35	0,94	0,66	0,35
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,45	0,44	0,43	0,42	0,51
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0	0,08	0	0,2	0,21
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0	0,41	0,39	0,41	0,4
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	0	0	0	0,48	0,57
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0	0,33	0,37	0,58	0,57
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,11	0,62	0	0,73	0,68
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,11	0,67	0,65	0,53	0,54
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,45	1	0,45	1	1

Lampiran 7:**DATA EARNING PERSHARE (EPS)**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	0,01	0,09	0,01	0,09	0,01
PT. Astra International Tbk	ASII	0,05	0,04	0,05	0,06	0,06
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,08	0,07	0,07	0,06	0,05
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,07	0,01	0,06	0,03	0,04
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,06	0,05	0,04	0,04	0,04
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,05	0,04	0,05	0,04	0,03
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,07	0,03	0,01	0,07	0,01
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,08	0,01	0,01	0,01	0,02
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	0,01	0,02	0,03	0,03	0,04
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	0,08	0,08	0,09	0,01	0,1
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,03	0,02	0,02	0,02	0,09
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,01	0,07	0,01	0,01	0,02
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,08	0,08	0,08	0,07	0,06

Lampiran 8:**DATA RISIKO SISTEMATIS (BETA)**

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
		2016	2015	2014	2013	2012
PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	1,03	0,72	1,87	-1,19	1,7
PT. Astra International Tbk	ASII	2,05	1,84	1,98	0,77	1,82
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	1,33	1,08	0,11	1,22	1,25
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBN	1,67	2,02	0,56	1,95	1,14
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	1,73	1,69	0,01	2,05	1,21
PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,44	0,52	1	0,54	0,42
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,56	-0,25	-0,19	1,52	0,25
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,91	0,84	1,14	0,75	0,45
PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	0,98	1,39	1,17	0,94	0,85
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2,26	0,65	0,25	1,13	1,18
PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	2,32	0,78	1,9	2,02	1,03
PT. London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	-0,65	1,16	2,04	-0,77	2,31
PT. Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	1,33	2,04	0,62	0,49	0,09
PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	1,94	1,66	0,27	-1,3	2,44
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	1,22	0,91	0,5	0,53	1,9
PT. United Tractors Tbk	UNTR	0,97	0,86	0,91	0,13	2
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1,53	0,15	0,8	0,59	-0,16

Lampiran 9:

Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	85	-,64	3,29	,1274	,47362
ROA	85	,01	,42	,1311	,09220
BVS	85	,01	,61	,0679	,08752
DER	85	,05	7,52	1,2865	1,70531
DPR	85	,00	1,00	,3744	,25626
EPS	85	,01	,10	,0416	,02654
BETA	85	-1,30	2,44	1,0334	,80859
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Lampiran 10:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,45794266
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17871267
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

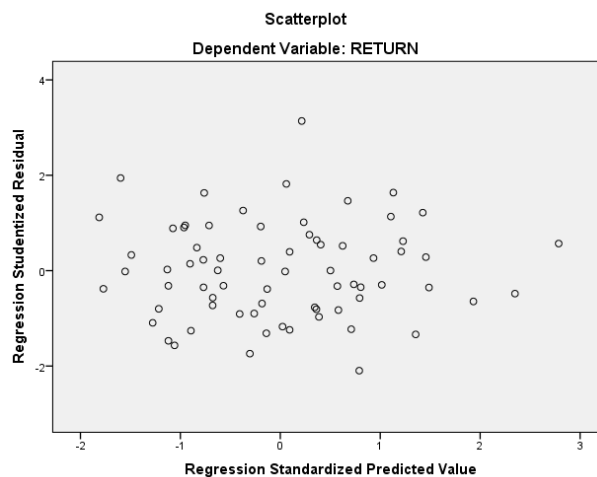
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,745	1,342
BVS	,918	1,090
DER	,812	1,232
DPR	,741	1,349
EPS	,849	1,177
BETA	,927	1,079

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,265	,18690	1,866

a. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR
 b. Dependent Variable: RETURN
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2018

Lampiran 11:
Uji Regresi Linear Berganda
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,116	,072		1,605	,113
ROA	,558	,271	,244	2,058	,044
BVS	,816	,345	,253	2,367	,021
DER	-,013	,013	-,108	-,947	,347
DPR	-,315	,100	-,377	-3,165	,002
EPS	2,335	,952	,273	2,452	,017
BETA	-,082	,032	-,274	-2,578	,012

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Lampiran 12:

Uji Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,265	,18690	1,866

a. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Lampiran 13:**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,091	6	,182	5,203	,000 ^b
	Residual	2,236	64	,035		
	Total	3,326	70			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), BETA, BVS, ROA, EPS, DER, DPR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Lampiran 14: Tabel Durbin Waltson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352